

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Suku Baduy merupakan suku yang hidup di Pegunungan Kendeng, Desa Kanekes, Kecamatan Leuwidamar, Kabupaten Lebak, Banten. Dalam kesehariannya, Suku Baduy masih memegang teguh kearifan lokal serta adat istiadat menjaga kelestarian alam Indonesia yang diatur oleh kepala adat Baduy sekaligus iman kepercayaan Sunda Wiwitan yang disebut *puun*. Petuah dari *puun* yang membuat Suku Baduy masih bebas dari segala pengaruh budaya non-Baduy. Sebagai contoh listrik yang menjadi barang tabu di Baduy, serta sekolah bagi anak-anak. Meskipun masyarakat Baduy tidak mengenal budaya baca tulis, mereka tetap mengikuti perkembangan dunia luar karena tuntutan dalam bidang sosial kebudayaan dan ekonomi Suku Baduy Luar. Di balik kebersahajaan masyarakat Baduy, mereka merupakan orang-orang yang cerdas (Erwinantu, 2012, hlm. 33).

Suku Baduy belajar dengan cara adat istiadat. Apapun yang dikerjakan, dipikirkan, dicakapkan merupakan proses belajar. Proses belajar dilakukan bersama anak-anak, yang muda wajib mengajukan pertanyaan, membantu, hingga mencapai waktu pada tingkat kemahiran dan kecakapan untuk hidup mandiri (Musrid dalam Erwinantu, 2012: 103). Seiring dengan perubahan jaman, tetap berpegang pada peraturan adat istiadat, warga Baduy Luar sudah mengalami perubahan karena telah bersikap terbuka untuk beradaptasi dengan kehidupan sosial budaya dari luar, khususnya anak muda. Praktek hidup sehari-hari warga

Baduy Luar mulai bergeser jauh dari tatanan adat istiadat yang mereka pegang teguh (Emen dalam Erwinantu, 2012: 90). Benda paling modern yang digunakan di Baduy Luar adalah ponsel untuk berhubungan dengan orang luar dan meningkatkan ekonomi serta sosial budaya. Suku Baduy Luar mempraktekan baca tulis lewat pengiriman SMS namun dengan menggunakan tata bahasa yang mendasar dan banyak kesalahan dalam mengeja (Erwinantu, 2012, hlm. 11).

Masyarakat Suku Baduy terutama anak-anaknya masih buta aksara (dilansir dari Septia, 2017). Hal ini menyebabkan mereka masih kesulitan dalam berkomunikasi dengan masyarakat luar dan proses mengeja dalam praktek SMS, sehingga *Indonesian Humanity Foundation* (IHF) sebagai yayasan yang memiliki misi untuk mengajar orang Indonesia terutama kepada yang tidak mendapatkan metode pengajaran dengan baik serta memiliki perhatian pada pendidikan, sosial dan budaya, merasa prihatin terhadap keadaan Suku Baduy yang tidak bisa membaca dan menulis.

Teknik pembelajaran yang selama ini dilakukan oleh IHF kepada Suku Baduy adalah lewat cerita Alkitab dasar tentang keberadaan Tuhan Yesus dalam Perjanjian Baru. Karena pengajaran agama yang diberikan adalah tingkat dasar, maka untuk pembelajaran komunikasinya pun secara mendasar juga. IHF masih menggunakan media pembelajaran seadanya dan belum memiliki media pegangan dalam pembelajaran. Maka dari itu, diperlukan sebuah media informasi dari pihak IHF agar dapat mengajarkan anak muda di Suku Baduy Luar agar bisa membaca dan menulis dengan baik, lewat pembelajaran rohani berupa cerita Alkitab dasar tentang keberadaan Tuhan Yesus dalam Perjanjian Baru.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, penulis akan mengajukan rumusan masalah sebagai berikut yaitu:

1. Bagaimana merancang media informasi panduan membaca dan menulis melalui cerita Alkitab dasar tentang Tuhan Yesus dalam Perjanjian Baru kepada suku Baduy Luar?

## **1.3. Batasan Masalah**

Agar pembahasan tidak menyimpang dari pokok rumusan masalah yang ada, penulis membatasi permasalahan pada:

Target audiens:

1. Geografis: masyarakat Suku Baduy Luar.
2. Demografis: Target primer yang dituju usia 5-17 tahun. Target sekunder yang dituju adalah *Indonesian Humanity Foundation* (IHF) yang berlandaskan pembelajaran rohani berdasarkan kepercayaan agama Kristen.
3. Psikografis: Masyarakat Suku Baduy Luar yang mau belajar membaca dan menulis, serta memiliki keinginan dan menerima pembelajaran agama Kristen.
4. Perancangan media informasi untuk membaca dan menulis untuk Suku Baduy Luar.

5. Konten media informasi tentang cerita Alkitab tentang Tuhan Yesus dalam Perjanjian Baru.

#### **1.4. Tujuan Tugas Akhir**

Perancangan buku informasi untuk membaca dan menulis sebagai bentuk media pembelajaran membaca dan menulis bagi masyarakat Suku Baduy Luar, agar bisa berkembang dalam dunia pendidikan serta bisa mempertahankan kebudayaan dan adat istiadat yang dipegangnya. Selain itu, membantu *Indonesian Humanity Foundation* (IHF) dalam menyediakan media pengajaran untuk pembelajaran di Suku Baduy Luar.

#### **1.5. Manfaat Tugas Akhir**

Pertama, dengan menciptakan buku informasi untuk membaca dan menulis dengan karakteristik suku Baduy Luar, penulis akan mengetahui cara menerapkan ilmu yang didapat selama perkuliahan, dan membantu penulis menambah kemampuan perancangan dalam menganalisis masalah dan memberi solusi, selain itu penulis bisa menambah wawasan yang berkaitan dengan perancangan yaitu informasi. Kedua, penulis akan mengetahui proses kehidupan di Suku Baduy, proses pembelajaran yang diterapkan pada masyarakat Suku Baduy oleh *Indonesian Humanity Foundation* (IHF). Ketiga, buku informasi yang telah dirancang ini akan memudahkan masyarakat Suku Baduy dan *Indonesian Humanity Foundation* dalam melakukan proses belajar mengajar. Keempat, bagi Universitas bisa menjadi bahan literatur dan informasi tambahan mengenai media informasi bagi penelitian selanjutnya.